

## **ANALISIS PEMANFAATAN METODE PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM ADMINISTRASI PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SMK SWASTA BUDI UTOMO BINJAI**

Hamidah.D<sup>1</sup>, Rabukit Damanik<sup>2</sup>, Amilia Husna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Budidaya Binjai

[darmahamidah@gmail.com](mailto:darmahamidah@gmail.com)<sup>1</sup>, [rabukitdamanik21@gmail.com](mailto:rabukitdamanik21@gmail.com)<sup>2</sup>, [amiliahusna312@gmail.com](mailto:amiliahusna312@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to analyze the use of collaborative learning methods in Educational Administration to improve student engagement at Budi Utomo Private Vocational High School in Binjai. The background of this research is based on the low level of student participation in conventional learning processes, necessitating a more interactive and participatory approach. This study employed a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques included observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results indicate that the application of collaborative learning methods, such as group discussions, case studies, and joint projects, can increase student engagement in expressing opinions, collaborating, and completing assignments both independently and in groups.*

**Keywords:** *Collaborative Learning, Student Engagement, Educational Administration.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan metode pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran Administrasi Pendidikan guna meningkatkan keaktifan siswa di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran konvensional, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek bersama, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kolaboratif, Keaktifan Siswa, Administrasi Pendidikan.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, Pendidikan sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guru meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hamida, D, 2023)

Pembelajaran dalam pendidikan sangatlah penting untuk kita mengetahui proses perkembangan pembelajaran yang awalnya kita tidak tahu dan akan menjadi lebih tahu, Pendidikan merupakan bimbingan oleh orang dewasa yang diberikan kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya. Pendidikan didefinisikan sebagai penyesuaian diri yang terus menerus dengan memperoleh perkembangan fisik dan mental, kebebasan dan pengetahuan. Di sisi lain Pendidikan memiliki arti sebagai upaya untuk mencerdaskan bangsa (Maulidya, dkk, 2024: 394).

Setiap sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki komponen Pendidikan seperti guru, siswa, fasilitas belajar mengajar, media pembelajaran dan sebagainya. Namun komponen yang berperan penting dalam suatu lembaga Pendidikan yakni guru dan siswa. Keberhasilan dari tujuan belajar mengajar suatu lembaga ialah guru dan siswa. Pendidik berperan sebagai sumber dalam pembentuk motivasi, interaksi langsung dengan siswa juga dilakukan pendidik dalam proses pengajaran dengan dilengkapi sumber belajar sebagai pendukung proses pengajaran. Mengajar bukan sekedar memindahkan pengetahuan guru kepada siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Lilik, 2017: 84-97).

Pada masa sekarang, pendekatan pembelajaran telah mengalami perubahan paradigma. Pembelajaran tidak lagi dianggap sebagai proses transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi sebagai upaya guru untuk membantu siswa dengan memberikan fasilitas dan situasi yang mendukung agar siswa dapat membangun pemahaman atau konsepnya. Dalam hal ini, siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar, sementara guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mempengaruhi prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Dalam konteks ini, guru berfungsi lebih sebagai

fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat atau pemahaman mereka (Azmi, 2024: 152-153).

Pembelajaran dianggap berhasil ketika semua peserta didik terlibat secara aktif. Komunikasi yang berlangsung lancar dan adanya kerjasama antara sesama siswa dan juga antara siswa dengan guru merupakan elemen kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu tinggi. Kondisi seperti ini mencerminkan salah satu ciri khas dari pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran di mana siswa-siswa dengan berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan bekerja bersama-sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk memberikan bantuan satu sama lain melalui bimbingan intelektual, yang memungkinkan mereka menyelesaikan tugas-tugas yang lebih kompleks.

Pendekatan ini membantu siswa dalam membangun pengetahuannya dengan lebih baik. Pembelajaran kolaboratif juga menekankan pada tujuan bersama, pembagian tanggung jawab untuk belajar, dan pendekatan yang disiplin dalam mencapai hasil yang diinginkan (Wald dan Castleberry, 2000).

Model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran yang mengacu pada penggunaan masalah sebagai landasan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara bersama-sama dalam suatu kelompok (Susilowati, 2015: 118).

Pembelajaran kolaboratif suatu metode di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil di mana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajaran kelompok serta pembelajaran pribadi mereka. Tujuan utama dari pembelajaran kolaboratif adalah membantu siswa menguji kualitas dan nilai dari pengetahuan mereka dengan mencoba untuk menjelaskannya kepada orang lain (Balta dan Awedh, 2017: 89-92).

Pembelajaran kolaboratif merupakan bentuk pertumbuhan potensi dan peningkatan kapasitas siswa. Siswa bebas memilih topik yang menarik bagi mereka dan tetap berkolaborasi dalam pengambilan keputusan. Hasilnya adalah pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan siswa terhubung dengan orang lain untuk berbagi nilai dan visi mereka

Ada berbagai teknik yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif terdapat lima kategori teknik, yaitu diskusi, pengajaran resiprokal oleh teman, penyelesaian masalah, pengelolaan informasi grafis, dan menulis (Barkley dkk, 2016:145).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk berpikir secara kritis dan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah. Model ini menekankan pada kolaborasi di antara siswa untuk membangun pengetahuan, di mana setiap individu dalam kelompok memberikan kontribusi penting. Pembelajaran kolaboratif menuntut kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Barkley, 2016:4).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemanfaatan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Administrasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMK Swasta Budi Utomo Binjai”**.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tragulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019:232),.

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian ini karena peneliti menganggap bahwa penelitian kualitatif akan dapat lebih mudah menjawab permasalahan yang ditimbulkan, karena penelitian ini akan dilaksanakan langsung di tempat dan bertemu dengan objek penelitian. Sehingga informasi yang diterima objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data penelitian kualitatif, pada tahap ini penulis akan melakukan pengolahan data dan analisis data yang telah di peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi

sebagai fakta. Disamping itu, penulis juga menggunakan metode observasi sebagai penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam melakukan analisis data ini, penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan. Dalam proses analisis data ini, terlebih dahulu penulis harus memilah dan memilih data yang menjadi data pokok sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan gambaran data yang lebih jelas lagi dan mempermudah penulis untuk melakukan tahap selanjutnya. Pada tahap selanjutnya, penulis telah dapat melakukan penyajian data dari hasil pemilihan data pokok sebelumnya, dengan adanya penyajian data artinya akan mempermudah penulis untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan tentu saja mempermudah penulis untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap selanjutnya atau tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, berdasarkan data-data yang ada dan telah melewati pengolahan data maka akan ditarik kesimpulan dengan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan yang khusus dan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Data yang disajikan dalam skripsi ini adalah sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Analisis Pemanfaatan Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Administrasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan informasi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan diantaranya, kepala sekolah, dua Guru, dan 5 Peserta Didik.

Pada tahap dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan dampak teknologi informasi dalam prose belajar mengajar di SMA Negeri 1 Selesai sebagai penguat data wawancara dan observasi. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa SMA Negeri 1 Selesai telah menggunakan media teknologi informasi dalam pembelajaran khususnya pada siswa. Sumber yang akan di wawancarai adalah: Kepala Sekolah, 2 Guru dan Peserta Didik yang berjumlah 5

Berdasarkan hasil data yang telah peneliti dapatkan, data tersebut dituangkan ke dalam tabel. Di susun berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara pengamatan lapangan langsung dan dokumentasi untuk mendeskripsikan mengenai pembelajaran kolaboratif terhadap keaktifan siswa di SMK Budi Utomo Binjai. Berikut ini deskripsi data hasil wawancara penelitian

## 1. Metode Pembelajaran Kolaboratif Dalam Administrasi Pendidikan Untuk Siswa di SMK Swasta Budi Utomo Binjai

Untuk mengetahui metode pembelajaran kolaboratif di sekolah dalam administrasi pendidikan di SMK Swasta Budi Utomo Binjai maka peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah sesuai dengan instrumen penelitian yang telah diajukan kepada kepala SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Metode pembelajaran kolaboratif dalam proses pembelajaran di sekolah ini yaitu:

*“Metode pembelajaran kolaboratif sangat membantu siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, mereka belajar berdiskusi, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Ini meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar”*

Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada dewan guru SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran kolaboratif dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

*“Iya, saya sering menggunakan metode kolaboratif seperti diskusi kelompok, proyek menulis bersama, dan presentasi kelompok. Ini membuat siswa lebih aktif dan antusias.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SMK Budi Utomo dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode pembelajaran kolaboratif telah menjadi bagian penting dalam strategi administrasi pendidikan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa pendekatan kolaboratif bukan hanya tanggung jawab guru, tetapi juga didukung oleh kebijakan manajerial sekolah melalui penyusunan program, jadwal, dan pengelolaan kelas yang mendukung kegiatan belajar berbasis kerja sama.

Adapun pertanyaan selanjutnya dari kepala SMK Swasta Budi Utomo Binjai dalam pertanyaan langkah-langkah yang diambil sekolah secara administratif untuk mendukung metode kolaboratif:

*“Kami memasukkan metode ini ke dalam rencana kegiatan sekolah, termasuk supervisi pembelajaran dan penilaian kinerja guru. Selain itu, kami menyusun jadwal dan kebijakan yang mendukung penerapan metode kolaboratif dalam kelas, seperti menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran proyek dan kolaborasi.”*

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada guru SMK Swasta Budi Utomo Binjai yang diberikan pertanyaan tentang manfaat utama dari metode ini bagi keaktifan siswa:

*“Siswa menjadi lebih percaya diri, berani bertanya, dan lebih terbuka menyampaikan pendapat. Mereka juga belajar bekerja sama dan menghargai pandangan teman. Keaktifan mereka sangat meningkat, baik dalam diskusi maupun kegiatan kelas lainnya.”*

Selanjutnya hasil wawancara juga yang diajukan oleh peserta didik yaitu tentang kegiatan belajar dalam bentuk kerja kelompok atau diskusi di kelas Jelaskan.

*“Ramadhan Azri: "Iya, saya sering ikut kerja kelompok, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Biasanya kami diminta membaca materi, lalu berdiskusi dan membuat rangkuman atau presentasi bersama. Saya merasa kegiatan seperti ini membantu saya lebih memahami materi karena bisa bertukar pendapat dengan teman-teman."*

*Farel Anggara: "Pernah, bahkan hampir setiap minggu ada diskusi kelompok, misalnya dalam pelajaran Sejarah dan Sosiologi. Guru biasanya membagi kami menjadi beberapa kelompok dan memberi tugas studi kasus atau pertanyaan yang harus kami bahas bersama. Menurut saya, diskusi seperti itu lebih menyenangkan dan bikin saya lebih aktif ikut belajar."*

*Muhammad Rifai: "Iya, saya sudah beberapa kali ikut kerja kelompok. Biasanya saat pelajaran Biologi atau Matematika, kami diminta mengerjakan soal bersama. Awalnya saya malu, tapi lama-lama jadi lebih berani bertanya ke teman kalau belum paham. Diskusi di kelompok bikin saya lebih semangat ikut pelajaran."*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Para guru menyatakan bahwa teknologi membantu mempermudah penyampaian materi, memperkaya metode pembelajaran, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK Swasta Budi Utomo Binjai, diperoleh gambaran bahwa metode pembelajaran kolaboratif telah menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Para guru secara konsisten menerapkan berbagai bentuk kegiatan kolaboratif seperti diskusi kelompok,

proyek bersama, debat, dan presentasi kelompok, yang secara langsung mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara selanjutnya yang diberikan kepala SMK Swasta Budi Utomo Binjai tentang pelatihan atau pembinaan bagi guru terkait metode ini:

*“Ya, kami rutin mengadakan pelatihan guru melalui MGMP dan workshop internal. Fokusnya adalah pada model pembelajaran aktif, termasuk pembelajaran kolaboratif. Guru dilatih menyusun RPP yang mengintegrasikan kerja kelompok, diskusi, dan presentasi antar siswa.”*

Hal ini juga sesuai dengan pendapat guru tentang dukungan administrasi sekolah terhadap penerapan metode kolaboratif

*“Pihak sekolah sangat mendukung. Kepala sekolah memberi ruang bagi guru untuk berinovasi. Dalam RPP dan supervisi juga ditekankan pentingnya pembelajaran aktif. Selain itu, ada pelatihan khusus bagi guru tentang penerapan metode kolaboratif.”*

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh peserta didik tentang pembelajaran kolaboratif dibandingkan dengan pembelajaran biasa (ceramah/tanya jawab

Ramadhan Azri: *"Menurut saya, pembelajaran kolaboratif jauh lebih menarik daripada ceramah. Kalau ceramah, saya sering mengantuk dan pasif. Tapi kalau belajar kelompok, saya jadi ikut berpikir, berdiskusi, dan bisa memahami materi dari sudut pandang teman-teman juga."*

Farel Anggara: *"Saya lebih suka pembelajaran kolaboratif karena bikin suasana kelas lebih hidup. Kalau ceramah itu biasanya satu arah dan saya cepat bosan. Tapi kalau kerja kelompok, saya bisa belajar sambil berdiskusi, lebih gampang mengingat materinya."*

Muhammad Rifai: *"Kalau saya pribadi, pembelajaran kolaboratif lebih menyenangkan. Saya bisa belajar sambil ngobrol, bertukar ide, dan kadang malah jadi lebih paham dibanding cuma mendengarkan guru bicara. Tapi tetap tergantung kelompoknya juga, kalau aktif semua, hasilnya bagus."*

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik yaitu dalam metode pembelajaran kolaboratif dengan keaktifan siswa yaitu memiliki perubahan yang mereka inginkan dengan cara mereka dalam pembelajaran

bertukar pendapat dan guru juga lebih dominan menghargai apa yang mereka berikan ketika mereka memberikan jawaban nya sendiri-sendiri

## **2. Keaktifan Siswa Di SMK Swasta Budi Utomo Binjai**

Selanjutnya hasil wawancara yang diberikan oleh kepala SMK Swasta Budi Utomo Binjai tentang bentuk dukungan fasilitas yang diberikan oleh sekolah:

*“Sekolah menyediakan ruang belajar terbuka, ruang diskusi, dan sarana multimedia yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Kami juga mengarahkan penggunaan media digital seperti Google Drive dan WhatsApp untuk kerja kelompok dan koordinasi tugas.”*

Begitu juga hasil wawancara yang diberikan oleh guru SMK Swasta Binjai sebagai berikut:

*“Ya, sekolah menyediakan ruang kelas yang fleksibel, proyektor, papan tulis portabel, serta akses ke media digital seperti Google Classroom. Ini semua sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran kolaboratif.”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa), dapat disimpulkan bahwa Kondisi fisik sebagian prasarana sekolah masih perlu perawatan berkala. Beberapa ruang belajar dan peralatan belajar sudah mengalami kerusakan ringan yang dapat mengganggu kenyamanan belajar siswa. Siswa dan guru merasa terbantu dengan fasilitas yang ada, tetapi berharap ada peningkatan terutama dalam hal fasilitas teknologi pendidikan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital

Hasil wawancara juga yang didapatkan kepala sekolah tentang sekolah menilai efektivitas metode kolaboratif ini:

*“Kami menilai dari laporan guru, hasil observasi kelas, dan umpan balik siswa. Selain itu, nilai keaktifan dan hasil proyek kelompok menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran kolaboratif”.*

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan oleh guru yaitu sebagai berikut:

*“Kadang tidak semua siswa aktif dalam kelompok. Ada yang cenderung pasif dan hanya mengikuti tanpa kontribusi. Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas juga jadi kendala, terutama saat siswa perlu waktu untuk menyelesaikan tugas proyek kelompok.”*

Hasil wawancara yang didapatkan oleh peserta didik tentang Kegiatan kolaboratif seperti apa yang paling kamu sukai dan mengapa? (misalnya diskusi, proyek kelompok, presentasi, debat, dll

Ramadhan Azri: *"Saya paling suka kegiatan proyek kelompok. Biasanya kita bikin karya tulis atau presentasi bersama. Saya suka karena kita bisa bagi tugas, jadi tidak terlalu berat, dan bisa saling bantu kalau ada yang kesulitan."*

Luthfia Maulidya: *"Saya paling suka diskusi kelompok. Soalnya bisa langsung tukar pikiran sama teman, kadang juga debat ringan. Diskusi bikin saya jadi lebih paham dan aktif, karena harus berani ngomong dan mempertahankan pendapat."*

Muhammad Rifai: *"Saya suka presentasi kelompok. Walaupun awalnya gugup, tapi lama-lama jadi terbiasa bicara di depan kelas. Apalagi kalau hasil kerja kelompoknya bagus, saya merasa bangga dan percaya diri."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan beberapa siswa, diperoleh informasi sebagai Kepala sekolah menilai bahwa penerapan metode pembelajaran kolaboratif cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa di kelas. Melalui kerja kelompok, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan belajar menghargai ide teman. Namun, kepala sekolah juga menyebutkan bahwa efektivitasnya bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelompok dan memantau keterlibatan tiap siswa

Selanjutnya hasil wawancara juga yang didapatkan kepala sekolah tentang sekolah menilai efektivitas metode kolaboratif ini peran kepala sekolah dalam memastikan metode ini berjalan baik

*"Saya melakukan monitoring dan evaluasi melalui supervisi kelas dan diskusi rutin dengan guru. Kami juga menyusun pedoman internal dan menyampaikan apresiasi kepada guru yang berhasil menerapkan metode ini secara efektif"*

## **Pembahasan**

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Di sekolah, metode ini mulai banyak dimanfaatkan sebagai alternatif dari metode ceramah tradisional yang cenderung membuat siswa pasif. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru,

dan siswa, diketahui bahwa pembelajaran kolaboratif telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran aktif yang didorong oleh pihak sekolah.

Dalam praktiknya, metode ini tidak hanya menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam program administrasi pendidikan, seperti dalam perencanaan kegiatan proyek, pelaporan hasil belajar berbasis kelompok, dan pengelolaan kelas berbasis partisipasi aktif siswa.

Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak administrasi sekolah menjadi kunci keberhasilan metode ini. Ketika kebijakan administratif mendukung, guru mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik, dan siswa merasa didukung dalam proses belajarnya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan metode kolaboratif dalam administrasi pendidikan terhadap keaktifan siswa. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kolaboratif telah dimanfaatkan dengan cukup baik di SMK Swasta Budi Utomo Binjai. Sekolah telah mengintegrasikan pendekatan kolaboratif tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam sistem administrasi pendidikan seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga pelaporan hasil belajar. Guru berperan aktif dalam merancang kegiatan kelompok, memberikan peran kepada siswa dalam kerja sama tim, serta menilai hasil pembelajaran secara individu maupun kolektif. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas, kebijakan, dan pelatihan guru juga turut mendukung keberhasilan metode ini.

Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa di SMK Swasta Budi Utomo Binjai Keaktifan siswa meningkat secara signifikan ketika mereka dilibatkan dalam pembelajaran berbasis kelompok. Siswa merasa lebih termotivasi, percaya diri, dan bertanggung jawab ketika bekerja bersama teman-temannya. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti adanya anggota kelompok yang kurang aktif atau pembagian tugas yang belum merata. Keberhasilan peningkatan keaktifan siswa sangat bergantung pada peran guru dalam membimbing jalannya diskusi, membagi tugas secara adil, dan memantau kinerja setiap siswa. Selain itu, dukungan sekolah berupa ruang belajar yang kondusif dan waktu yang cukup untuk pembelajaran kolaboratif juga menjadi faktor penunjang utama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dharma, Hamidah (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Di SMA Taman Siswa Binjai. *Jurnal Serunai Administrasi*. Vol. 9 (2): Hal. 74-79
- Hardiansyah & Menik Aryani. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator. *Administrasi Pendidikan*. FIP IKIP Mataram: Hal.43-52.
- Muspawi, Mohammad Dkk. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20 (1): pp 95-103.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. 5.
- Nur, Aedi. (2016). *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. Cet.1
- Sagala, Syaiful. H. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syiful. H. (2019). *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Desy Eka Ambar. (2015). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4 (1).
- Siti Nurhasanah, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Aplikasi dan Contoh Kasus)*. Tangerang: Media Edu Pustaka.
- Subagyo, P. Joko. (1997). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. 1
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhendra dan Murdiah Hayati. (2006) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Press.
- Suryabrata, Suryadi. (1998). *Metedologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet.1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301*.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo Persada, Cet.7.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wina, Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.